

Hubungan Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Berbasis Kemandirian Belajar pada Era Pandemi Covid 19 Siswa SMA di Majalengka

Lili Sururi Asipi

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan dan Bahasa Invada, Indonesia

Email: : kiaikampung70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris berbasis kemandirian belajar pada era pandemic covid 19 siswa SMA di Majalengka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sekolah menengah atas di Majalengka yang berjumlah 245. Sampel diambil secara random sampling sebanyak 154 siswa. Angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif korelasi sederhana, koefisien berganda, regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya r hitung korelasi sederhana antara literasi digital dengan prestasi belajar 0,525 lebih besar dari rtabel ($0,525 > 0,1582$). Sedangkan hasil perhitungan r hitung korelasi sederhana kemandirian belajar dengan prestasi belajar adalah 0,313 lebih besar dari rtabel ($0,313 > 0,1582$) dan signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,637 dan hasil F hitung literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar $51,582 > F_{tabel} (3,06)$. Model hubungan antara kedua variabel tersebut adalah $Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,46X_2$. Literasi digital menentukan prestasi belajar sebesar 45,4 % sedangkan kemandirian belajar menentukan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi Covid 19 di Majalengka.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar.

Abstract

This study aims to examine the relationship between digital literacy and English learning achievement based on independent learning during the Covid 19 pandemic era for high school students in Majalengka. This research is a quantitative research with an ex post facto approach. The population in this study were 245 class X high school students in Majalengka. The sample was taken by random sampling of 154 students. Questionnaires and documentation were used to collect data, then the data were analyzed using simple correlation descriptive statistics, multiple coefficients, multiple regression and coefficient of determination. The research results show that the simple correlation rcount between digital literacy and learning achievement is 0.525 greater than the table ($0.525 > 0.1582$). Meanwhile, the results of calculating the simple correlation rcount of learning independence with learning achievement is 0.313 greater than rtabel ($0.313 > 0.1582$) and is statistically significant at $\alpha = 0.05$. The multiple correlation coefficient value is 0.637 and the results of Fcount digital literacy and learning independence with learning achievement of $51.582 > F_{table} (3.06)$. The relationship model between the two variables is $Y = 4.883 + 0.454 X_1 + 0.46X_2$. Digital literacy determines learning achievement by 45.4% while learning independence determines English learning achievement for high school students during the Covid 19 pandemic in Majalengka.

Keywords: Digital Literacy, Learning Independence, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan ini sebagai panduan untuk menangani *Covid-19* yang berdampak pada sektor pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Dalam situasi saat ini adanya pandemi *Covid-19* pemerintah menerapkan kebijakan baru dengan melarang adanya pertemuan dan kontak langsung seperti ditutupnya sekolah, madrasah dan universitas. Sejalan dengan kebijakan tersebut pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia menggunakan metode daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Penggunaan metode daring ini dipilih karena metode pembelajaran konvensional tidak dapat diterapkan pada saat pandemi *Covid-19* ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret, oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai kebijakan pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi tidak terlalu efektif serta menyebabkan banyak kesulitan dari berbagai pihak. Pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa tidak terlalu bersemangat untuk belajar secara online. Banyak siswa yang merasa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru mereka karena sudah terbiasa mendapatkan materi pembelajaran yang diterangkan secara langsung. Dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, tidak semua siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka dengan baik (Kembaren, dkk., 2021). Selain itu pembelajaran jarak jauh juga menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar (Sari & Madino, 2021). Kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh membuat siswa harus mengembangkan kemampuan literasi digitalnya. Literasi digital adalah kemampuan seorang individu dalam memanfaatkan perangkat komputer, internet, dan alat-alat digital lainnya sebagai sarana penunjang aktivitas komunikasi secara optimal (Setyaningsih et al., 2020). Pada masa ini literasi digital merupakan hal yang umum dan banyak diketahui oleh akademik dan non akademik. Salah satu ciri literasi digital yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital (Sudjana, 2021). Dengan literasi digital ini sangat memudahkan pembaca dalam mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa terhalangi ruang dan waktu melalui bantuan perangkat yang dapat terhubung jaringan internet.

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Literasi digital memiliki dampak positif untuk peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih cepat menerima pembelajaran dari penjelasan guru karena mendapat fasilitas dari sumber-sumber yang ada di internet (Wahyuni et al., 2020). Dampak positif lainnya dari literasi digital yaitu dapat membantu proses pembelajaran, siswa dapat membedakan sumber-sumber belajar yang benar dan bermanfaat serta memotivasi guru untuk produktif dalam menciptakan media ajar digital. Literasi Digital memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu internet searching, siswa yang menguasai teknologi dapat menemukan informasi di internet melalui google, opera mini, mozilla firefox maka siswa dapat belajar secara mandiri (Wahyuni, 2021,5).

Kemandirian belajar adalah sifat, kemauan, dan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah ditetapkan (Assagaf, 2017; Foster & Cresap, 2012; Mulyono, 2017; Pratiwi et al., 2018; Sundayana, 2019; Tezer et al., 2019; Robiana & Handoko, 2020; Nurhikmayati & Suhendar, 2020). Kemandirian belajar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk belajar terutama saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya selain itu untuk

dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri (Hidayat et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi belajar (Makur et al., 2021). Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena kemandirian belajar tidak hanya berfokus dengan pengembangan diri siswa tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan siswa (Justi, 2021). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka akan belajar dengan dorongan sendiri tanpa paksaan (Bungsu et al., 2020). Siswa dengan dorongan belajar sendiri tanpa paksaan membuat perilaku belajar siswa lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan mampu mengambil keputusan sendiri sehingga siswa lebih matang dalam proses pembelajaran (Lomu et al., 2018). Proses pembelajaran yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Fatoni, 2020).

Pendidikan merupakan sebuah landasan dasar kemajuan suatu negara (Rahmat, 2021). Pendidikan merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembangunan suatu negara (Khakimov, 2020). Berdasarkan penelitian Sodirjov pada tahun 2020 di Rusia kesuksesan pembangunan suatu negara dapat berhasil jika kualitas sumber daya manusia di negara tersebut berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang baik. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik diperlukannya kesuksesan pendidikan (Khakimov, 2020).

Salah satu faktor kesuksesan pendidikan adalah keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang berindikasikan prestasi belajar. Prestasi Belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima, menolak, dan menilai informasi yang telah mereka terima selama proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka. Dalam proses pembelajaran juga siswa memiliki tujuan kegiatan yaitu pencapaian untuk prestasi yang baik. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian pembelajaran siswa.

Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mampu menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat. Berdasarkan berbagai penelitian di atas masalah prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan literasi digital dan kemandirian belajar.

METODE

Penelitian Jenis penelitian ini adalah kuantitatif ex post facto. Penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Arikunto (2010, 17), penelitian ex post facto adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Ciri utama penelitian ex post facto adalah tidak adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti atau dengan kata lain perlakuannya sudah dilakukan tanpa ada kontrol dari peneliti. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Nasir (2007, 73), sifat penelitian ex post facto yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel, variabel ini dilihat sebagaimana adanya. Penelitian ini meneliti sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar bahasa Inggris(Y).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2018, 81), simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat penggunaan dari teknik

simple random sampling adalah teknik ini bisa digunakan jika elemen populasi bersifat homogen sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi dan analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Melalui teknik ini, setiap kelas yang berada dalam populasi dapat terjangkau dan memperoleh kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian karena perbedaan karakter yang mungkin ada pada unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal penting bagi rencana analisisnya. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu mengambil tujuh kelas yang ada, kemudian akan diambil 154 siswa sebagai sampel penelitian baik dengan cara undian, tabel bilangan random atau dengan acak sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: dokumentasi dan angket (kuesioner).

PEMBAHASAN

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari setiap variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Uji pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Version 22 for windows dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Sederhana

NO	Variabel	Correlation	Prestasi Belajar (Y)
			0,525 **
1.	Literasi Digital (X1)	Pearson Correlation	0,000
		Sig. (2-tailed)	
		N	154
		Pearson Correlation	0,313
	Kemandirian Belajar (X2)	Sig. (2 Tailed)	0,000
2.		N	154

Terdapat dua hipotesis dalam uji ini, yaitu H_0 tidak terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemic Covid 19 di Majalengka. H_a terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_{hitung} antara variabel literasi digital dengan prestasi belajar lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,525 > 0,1582$. Keeratan hubungan masuk ke dalam kategori cukup. Nilai korelasi positif memiliki makna adanya hubungan positif yang searah. Hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan signifikan antara literasi digital dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. Hipotesis yang kedua yaitu hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Terdapat dua hipotesis dalam uji ini, yaitu: H_0 Tidak terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. H_a : Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa covid-19 di Majalengka. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai r_{hitung} antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,313 > 0,1582$. Keeratan hubungan masuk ke dalam kategori lemah. Nilai korelasi positif memiliki

makna adanya hubungan positif yang searah. Hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara variabel literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Terdapat dua hipotesis dalam uji ini, yaitu H_0 tidak terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris dasar siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. H_a terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. Hasil uji hipotesis korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Berganda 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637a	,406	,398	6,084

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Berganda 2

R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig F Change
,401	51,582	2	15	,000

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,637 yang menunjukkan korelasi dengan arah positif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan pengkategorisasian keeratan hubungan masuk dalam kategori kuat. Hasil nilai Fhitung antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar $51,582 > F_{tabel} (3,06)$ yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka.

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih yakni variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda 1

Model 1	(constant)	Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
		4,883	7,805
	Literasi digital	0,454	0,051
	Kemandirian belajar	0,461	0,080

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda 2

Standardized Coefficients		
Beta	t	Sig
	0,626	0,532
0,557	8,843	0,000
0,326	5,754	0,000

Berdasarkan tabel (angka) koefisien regresi dan persamaan regresi linier dapat ditentukan. Nilai B merupakan koefisien regresi masing-masing variabel, sedangkan sig. merupakan signifikansi. Hasil uji regresi berganda mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,461 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 4,883 memiliki arti jika literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) nilainya sebesar 0, maka besarnya prestasi belajar bahasa Inggris (Y) adalah 4,883. Variabel literasi digital (X1) memiliki nilai hasil data koefisien regresi sebesar 0,454 artinya setiap adanya penambahan 1% literasi digital (X1) maka prestasi belajar bahasa Inggris (Y) akan bertambah sebesar 0,454. Pada hasil data koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X2) memiliki nilai sebesar 0,461 artinya setiap penambahan 1% kemandirian belajar (X2) maka prestasi belajar bahasa Inggris (Y) akan bertambah sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar bahasa Inggris siswa.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/hubungan yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel literasi digital dan kemandirian belajar dalam memberikan sumbangan terhadap variabel prestasi belajar. Hasil pengujian koefisien determinasi yang diperoleh melalui Model Summary dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 22.0 for windows memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637a	0,406	0,398	6,084

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,406. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar 0,406 atau 40,6% terhadap variabel prestasi belajar. Sedangkan 59,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana antara literasi literasi digital terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai r hitung sebesar 0,525. Hasil nilai r hitung yang positif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel literasi digital dan prestasi belajar. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan. Melalui hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka.

Hal tersebut sesuai dengan teori konektivisme yang menuntut siswa untuk menghubungkan antara konsep, ide, dan pengetahuan yang didapatnya untuk kemudian disimpan dan dimanipulasi melalui teknologi internet yang bertujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi, mengelola informasi dari piranti digital, dan komunikasi, serta kemampuan berpikir yang kritis diharapkan akan mencapai hasil yang baik dalam prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan dari teori konektivisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2019), Rahmadhani (2020), Qudsiyah (2021), Widiastini (2022). Yang mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan prestasi belajar siswa. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya jika memiliki kemampuan literasi

digital yg baik dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan sumber belajar berupa informasi bisa mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang diraihinya. Kozlova dan Pickhart (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan kemampuan literasi digital siswa dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi menyediakan lebih banyak materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa sehingga membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan literasi digital ini dapat memfasilitasi siswa untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu kemampuan berliterasi dalam menggunakan piranti digital amat sangat penting agar membawa dampak positif dengan hasil belajar.

Terdapat hubungan literasi digital terhadap prestasi belajar berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana yang terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai r hitung sebesar 0,313. Hasil nilai r hitung yang positif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel literasi digital dengan prestasi belajar. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan kedua variabel juga memiliki hubungan yang signifikan. Melalui hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada masa pandemi covid-19 di Majalengka. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Siswa yang mampu mengontrol perilakunya sendiri dalam belajar maka siswa dapat berusaha belajar secara mandiri, berpikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka.

Hubungan literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Berdasarkan hasil uji korelasi berganda nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,637 yang menunjukan korelasi dengan arah positif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil nilai r hitung antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 51,582 > F_{tabel} (3,06) yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi covid-19 di Majalengka.

Tingkat prestasi belajar siswa pada Tabel di atas menunjukan bahwa prestasi belajar pada kategori tinggi sejumlah 30 siswa (19,48%), kategori sedang sejumlah 106 siswa (68,83%), dan 18 siswa (11,69%) yang memiliki tingkat prestasi belajar dengan kategori rendah. Hal ini menunjukan bahwa siswa kelas X di SMA Majalengka memiliki prestasi belajar bahasa Inggris yang belum maksimal. Prestasi belajar ini berkaitan dengan keterampilan dalam berpikir, pengetahuan, serta pemahaman dalam proses pembelajaran.

Hasil pengujian korelasi berganda menunjukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,637. Berdasarkan pengkategorian keeratan hubungan, nilai 0,637 masuk dalam kategori kuat. Hubungan positif dan searah karena nilai korelasi memiliki nilai yang positif. Koefisien determinasi (R^2) menunjukan hasil variabel bebas literasi digital (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara simultan memiliki hubungan dengan variabel terikat prestasi belajar yang dipengaruhi sebesar 40,1% oleh literasi digital dan kemandirian belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain di luar lingkup penelitian.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, variabel yang paling dominan adalah variabel

literasi digital dengan nilai Beta 0,557. Sedangkan variabel kemandirian belajar dengan nilai Beta 0,362. Selain itu, perhitungan sumbangan efektif pada lampiran 19 sumbangan efektif dari variabel literasi digital lebih besar daripada variabel kemandirian belajar, variabel literasi digital menyumbangkan sumbangan efektif sebesar 29,2% sedangkan kemandirian belajar menyumbangkan 11,3%. Selain sumbangan efektif variabel literasi digital juga memberikan sumbangan relatif sebesar 72,1% sedangkan variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan literasi digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring, karena ketersediaan sumber belajar yang beralih dari cetak menjadi digital dan sumber belajar yang sangat luas dan dapat diakses melalui internet menuntut siswa untuk dapat mengoperasikan perangkat teknologi, mengelola informasi dari piranti digital, dan komunikasi, serta memiliki kemampuan berpikir yang kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi Covid-19 di Majalengka. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji korelasi sederhana berbantuan SPSS memperoleh nilai r hitung sebesar 0,525 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sudah teruji dan diyakini terdapat hubungan variabel literasi digital dengan variabel prestasi belajar dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi Covid-19 di Majalengka. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji korelasi sederhana berbantuan SPSS memperoleh nilai r hitung sebesar 0,313 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sudah teruji dan diyakini terdapat hubungan variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan tingkat keeratan hubungan rendah. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA pada masa pandemi Covid-19 di Majalengka. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji korelasi berganda berbantuan SPSS memperoleh nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $51,582 > F_{tabel} (3,06)$ dan nilai r hitung sebesar 0,637 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Model persamaan regresinya yaitu $Y = 4,883 + 0,454 X_1 + 0,461 X_2$. Berdasarkan hasil uji tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima dan sudah teruji dan diyakini terdapat hubungan variabel dengan tingkat keeratan hubungan pada tingkat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1. Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2): 382-389.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (pendidikan dan pendidik). Mida: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1): 65 -79
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34 (2): 147-154.
- Justi, R. S. M. N. (2021). *Pengaruh Kemandirian Siswa Mengerjakan Tugas Rumah terhadap Hasil Belajar IPS di SD Negeri 32 Muaro Putuuh kabupaten Agam*. Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta.

- Kembaren, F. R., Sakinah, W. L., Septiannur, H., & Putri, J. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Memanfaatkan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 5 (1): 686
- Khakimov, N. (2020). Education System Mission in the Condition of Civil Society Development. Research Archieve, (19).
- Kozlova, D., & Pikhart, M. (2021). The use of ICT in higher education from the perspective of the university students. *Procedia Computer Science*, 192: 2309-2317.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018, February). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1): 1-12
- Nasir, S., Nurhidayah, N., & Suprianto, A. (2020). Effect of Self-Regulated Learning On Academic Achievement of Puangrimaggalatung University Educational Administration Study Program Students. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(3): 205–211
- Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, Sosial Budaya dan Ekonomi Negara-Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Pendidikan EDUKASIA MULTIKULTURA*", 3 (1): 35-51
- Sari, L. K., & Madio, S. S. (2021). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (3): 409-420.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6):12-21
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Menciptakan Kemandirian Belajar Siswa Hindu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Widyanata*, 3 (1): 1-6
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Edustream: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2)